

Bibliometric Analysis of Central Bank Policy Research Trends

Nurani Tri Astuti, Rofiul Wahyudi^{1*}, Mufti Alam Adha

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Ahmad Dahlan

rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

*Corresponding Author

Received: September 15, 2023| Accepted: December 31, 2023| Published: June 2024

Abstract

Purpose: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan bank sentral dengan metode bibliometric berdasarkan Co-Authorship, Co-Occurance, dan Co-Citation.

Design/methodology/approach: Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis bibliometric, teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari database Scopus. Untuk menganalisisnya menggunakan aplikasi VOSviewers, yaitu aplikasi analisis bibliometric dengan memanfaatkan metadata yang di dapat pada database Scopus.

Findings: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 analisis dari aplikasi VOSviewer, yaitu Co-authorship, Co-occurrence, dan Co-citation. Co-authorship terbagi menjadi 2, yaitu Organizations dan Countries. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa Organisasi atau kampus yang paling banyak adalah European Central Bank Germany dengan jumlah dokumen 93 dan sitasi 1.029. Sementara itu didapatkan Countries (negara asal) yang terbanyak adalah United States dengan jumlah dokumen 2.747 dan sitasi 62.922. Co-occurance terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : All keywords, Author Keyword, dan Index Keyword. Dimana All keyword memiliki hasil dari Monetary Policy sebesar 24 occurrences. Author Keyword juga memiliki hasil dari Monetary Policy sebesar 20 occurrences. Kemudian Index keyword mendapatkan hasil terbanyak adalah central bank dengan 23 occurrences. Co-citation hanya ada 1 bagian, yaitu; Authors. dimana Mishkin, f.s merupakan penulis dengan sitasi terbanyak sejumlah 31 sitasi.

Research Implication: implikasi penelitian ini dapat melihat kebijakan-kebijakan bank sentral di seluruh dunia, sehingga bank sentral dan akademisi bisa memperoleh lengkap tentang topik ini.

Originality/value: originalitas penelitian ini terletak pada penggunaan metode bibliometrik yang belum umum digunakan dalam konteks kebijakan bank sentral serta analisis yang mendalam tentang pola-pola dan tren dalam literatur yang ada.

Keywords: bibliometric; bank sentral; Co-authorship; Co-occurrence; Co-citation.

Introduction

Menurut Zaini Bank Indonesia atau dulu disebut dengan De Javasche Bank adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Sejarah bank sentral di Indonesia dalam perjalanannya terdapat tiga bank sentral di Indonesia, yaitu De Javasche Bank, Bank Nasional Indonesia, dan Bank Indonesia. Ketiga bank ini memiliki peran sebagai bank sentral, yakni menjaga kestabilan nilai mata uang mulai dari era pemerintah Hindia Belanda, era kemerdekaan, hingga saat ini. Dalam penelitian Ismail, (2010) menjelaskan bahwa dalam sejarah De Javasche Bank menunjukkan bahwa keberadaan De Javasche Bank itu terkait secara erat dengan kepentingan ekonomi pemerintah

kolonial Belanda. Hal ini terlihat dengan jelas karena mempunyai kewajiban Bank untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada pemerintah Hindia Belanda meskipun untuk pinjaman jangka pendek.

Dalam perjalanannya, Bank Indonesia sebagai bank sentral pernah dikurangi tugas dan fungsinya pada tahun 1968. Namun, di tahun 1999 Bank Indonesia kembali lagi memiliki hak penuh sebagai bank sentral dengan diterbitkannya UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diamandemenkan pada tahun 2004. Bank Sentral berkedudukan di Ibukota Negara adalah institusi lembaga keuangan tertinggi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter terhadap bank-bank yang dibawahnya, (Pandoman, 2019). Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan serta berorientasi pada pembangunan ekonomi kerakyatan tidak terlepas dari peranan besar Bank Indonesia sebagai Bank Sentral (Atmaja & Paulus, 2022).

Menurut Pasal 13 dan 26 (1) Undang-Undang Bank Sentral Tahun 1968, Bank Indonesia adalah pihak yang berhak mengeluarkan uang kertas dan uang logam di Indonesia. Otoritas tunggal ini berfungsi untuk menghilangkan double issuer serta potensi penerbitan uang palsu yang mengganggu roda transaksi, (Huda, 2022). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki satu tujuan tunggal yaitu menjaga dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah (Kezia et al., 2021). Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah adalah kestabilan terhadap harga-harga dan jasa yang tercermin pada inflasi, (Keumala Sari et al., 2016). Memelihara kestabilan nilai rupiah sendiri terbagi menjadi dua aspek, yakni memelihara kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa untuk menghindari inflasi, serta memelihara kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing. Fungsi uang tidak hanya dipergunakan sebagai alat pembayaran saja, tetapi juga sebagai media kekayaan bagi masyarakat.

Permana et al., (2022) menganalisis peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter dalam mengatur stabilitas jumlah uang beredar yakni dengan melakukan kebijakan berupa kebijakan makroprudensial. Kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang ditujukan untuk menjaga ketahanan sektor keuangan yang berdampak krisis yang merugikan perekonomian. Dalam mencapai tujuannya, Bank Indonesia membutuhkan tiga pilar yaitu : menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran pada aktivitas pembayaran, serta menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia (Kristanto & Sholik, 2022).

Ketiga pilar tersebut, kebijakan moneter merupakan yang efektif dan efisien bermuara pada terciptanya stabilitas moneter menjadi titik berat untuk memelihara kestabilan nilai rupiah dalam roda perekonomian nasional. Namun, hal penting yang perlu menjadi catatan ialah tercapainya stabilitas sistem keuangan yang didukung dengan terjaganya kelancaran sistem pembayaran di saat bersamaan juga sangat diperlukan dalam mewujudkan stabilitas moneter. Maka dari itu, ketiga pilar tersebut saling memiliki keterkaitan dan tidak terpisahkan dengan satu tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (Atmaja & Paulus, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail, (2010) dijelaskan bahwa hubungan Bank Indonesia dan pemerintah diatur juga dalam UU No.13 Tahun 1968. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral adalah institusi yang merupakan lembaga negara yang bertugas membantu pemerintah terutama dalam menjalankan kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan dalam penjelasan umum dikatakan secara tegas tugas Bank Sentral sebagai pembantu Presiden, sehingga dalam menjalankan tugasnya itu Bank Sentral harus menyesuaikan kebijakannya dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hubungannya dengan keuangan pemerintah, Bank Indonesia bertindak sebagai pemegang kas pemerintah dengan kewajiban untuk menyelenggarakan penyimpanan kas umum negara, sehingga Bank Indonesia juga menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah, dan berkewajiban membantu pemerintah dalam menempatkan surat-surat hutang negara. Dalam melaksanakan semua kewajiban ini Bank Indonesia tidak memperhitungkan biaya-biaya, dalam arti bahwa semuanya dilakukan sebagai kewajiban untuk membantu kegiatan pemerintah.

Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengawasan terhadap bank, Bank Indonesia hanya berhak melakukan pengawasan dan menentukan tingkat Kesehatan dari bank, sedangkan mengenai penindakan terhadap bank yang mengalami kesulitan dan diperkirakan akan membahayakan kelangsungan usahanya, maka bank sentral berkewajiban memberi tahu hal tersebut kepada Menteri Keuangan, sebab Menteri Keuanganlah yang mempunyai hak untuk mencabut izin dari bank tersebut (Ismail, 2010).

Tiap negara berupaya dalam menggapai pertumbuhan perekonomian yang maksimal, sampai membawa bangsanya kepada kehidupan yang lebih baik. Peran Bank Indonesia dalam sesuatu negeri yang ialah jalur dalam memantapkan perekonomian serta jumlah uang beredar. Indonesia sempat hadapi krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada masa itu terbilang masa yang sulit yang sempat dirasakan oleh Indonesia. Sebab ketidakstabilan perekonomian serta jumlah pengangguran yang terus bertambah serta pertumbuhan ekonomi yang memburuk. Peran Bank Indonesia selaku bank sentral yang bisa mengganti keadaan ekonomi jadi lebih baik dari krisis perekonomian (Permana et al., 2022).

Sejauh penulis ketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas kebijakan bank sentral dalam tinjauan bibliometrik. Studi pernah dilakukan tentang interaksi independensi bank sentral dan transparansi bank sentral dengan analisis bibliometrik (Dudchenko, 2020). Selanjutnya Yuliawati et al., (2022) tentang kebijakan merger perbankan Islam. Studi ini untuk melengkapi gap research tentang kebijakan bank sentral. Karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui trend penelitian kebijakan bank sentral di seluruh dunia. Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada implementasi dalam rangka adopsi kebijakan-kebijakan bank sentral di seluruh dunia.

Literature Review

Kebijakan Bank Sentral

Bank sentral adalah lembaga pemerintah atau independen yang bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang, stabilitas harga, dan stabilitas sistem keuangan suatu negara. Di banyak negara, bank sentral adalah entitas yang independen, yang berarti mereka bebas dari campur tangan politik dalam pengambilan keputusan mereka. Tujuan utama bank sentral adalah mencapai dan memelihara stabilitas harga, yang berarti menjaga inflasi tetap dalam batas yang dapat diterima (Dikau & Volz, 2021).

Kebijakan Bank Sentral merujuk pada serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh bank sentral suatu negara untuk mengatur dan mengendalikan aspek-aspek tertentu dalam perekonomian. Salah satu tujuan utama kebijakan bank sentral adalah menjaga stabilitas harga, yang berarti mempertahankan tingkat inflasi yang rendah dan stabil (Jumiati, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, bank sentral menggunakan berbagai alat kebijakan, seperti mengatur suku bunga, mengendalikan suplai uang, dan berinteraksi dengan pasar valuta asing (Riduwan and Wahyudi, 2017).

Suku bunga adalah salah satu alat utama dalam kebijakan bank sentral. Bank sentral dapat menaikkan atau menurunkan suku bunga untuk memengaruhi aktivitas pinjaman dan investasi dalam perekonomian. Menurunkan suku bunga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau, sementara menaikkan suku bunga dapat membantu mengendalikan inflasi dengan mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi. Kebijakan suku bunga juga dapat digunakan untuk merespons situasi ekonomi yang berubah, seperti resesi atau booming ekonomi (Miftakhul, 2022).

Selain itu, bank sentral juga memiliki alat kebijakan lain, seperti kebijakan uang (Jumiati, 2022). Mereka dapat mencetak lebih banyak uang atau menguranginya dari peredaran, tergantung pada kondisi ekonomi. Pencetakan uang berlebihan dapat meningkatkan inflasi, sementara pengurangan suplai uang dapat membantu meredakan inflasi. Bank sentral juga dapat berinteraksi dengan pasar valuta asing untuk memengaruhi nilai tukar mata uang negara mereka, yang dapat

memengaruhi daya saing ekspor dan impor. Keseluruhan, kebijakan bank sentral dirancang untuk mencapai dan memelihara stabilitas ekonomi yang seimbang dan menguntungkan bagi masyarakat (Kezia et al., 2021).

Hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Nawati, (2019), yang berjudul "Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Data pada penelitian ini adalah data time series. Pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta dari Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2017. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidda (2021), dengan judul "Analisis Kinerja Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Di Bidang Moneter". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja Bank Sentral dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada 2016-2020 dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi nilai tukar rupiah yang stabil dari tahun ke tahun dan tidak berada dalam tekanan yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Kinerja Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Di Bidang Moneter, sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Dermawan (2018), dengan judul "Peranan Bank Indonesia Dalam Kebijakan Pengedaran Uang Di Indonesia". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kerangka kebijakan pengedaran uang di Indonesia, untuk mengetahui peranan Bank Indonesia dalam kebijakan pengedaran uang di Indonesia, dan untuk mengetahui indikator pengedaran uang tahun 2017 di Indonesia, dalam penelitian penulis melakukan penelitian lapangan dan memperoleh data saat magang dan teknik pengumpulan data yaitu dokumen, secara keseluruhan dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah pengedaran uang dijalankan dengan memperhatikan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Peranan Bank Indonesia Dalam Kebijakan Pengedaran Uang Di Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Huda (2022) dengan judul "Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antara kebijakan moneter pada moneter konvensional yang menggunakan lembaga perbankan dan kebijakan moneter Islam yang tidak selalu menggunakan lembaga perbankan sebagai otoritas yang menentukan kebijakannya dan implementasi yang digunakan di era sekarang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan dengan menelusuri literatur terkait. Data data dalam penelitian ini merupakan data teoritik yang diambil dari literatur pustaka di olah dengan menyadur, mengutip dan menggunakan penerapan dan berbagai sumber rujukan dalam artikel ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam, sedangkan untuk penelitian ini tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Kezia et al., (2021) dengan judul "Analisis Perbedaan Pengaruh Kebijakan Suka

Bunga Bank Sentral Terhadap Inflasi di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BI rate terhadap inflasi, untuk menganalisis pengaruh BI 7 Day reverse repo rate terhadap inflasi, untuk menganalisis perbedaan pengaruh antara BI rate dengan BI 7 day reverse repo rate terhadap inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Analisis penelitian ini dengan vector autoregressive (VAR) menggunakan perangkat lunak program Eviews 10, hasil penelitian studi menganalisis bahwa perbedaan pengaruh kebijakan suku bunga bank sentral terhadap inflasi di Indonesia, bahwa suku bunga BI rate terhadap inflasi yaitu berpengaruh positif dan signifikan dengan tolak ukur 5% atau 0,005%, analisis pada suku bunga BI 7 day reverse repo rate tidak signifikan pada tolak ukur 5% atau 0,005% tetapi berpengaruh positif dalam meredam inflasi di Indonesia yang mencerminkan stabilitas harga sebagai sasaran akhir kebijakan moneter. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Perbedaan Pengaruh Kebijakan Suka Bunga Bank Sentral Terhadap Inflasi Di Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Keumala Sari et al., (2016) yang berjudul “Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)”. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor yang berpotensi menyebabkan krisis Tahun 1997-1998 dan 2008. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif dengan cara melakukan review artikel, dan beberapa variabel yang mempengaruhi krisis yaitu : jumlah uang beredar (JUB), suku bunga, nilai tukar, rasio pembayaran hutang/Debt Service Ratio (DSR), indeks harga saham gabungan (IHSG), Produk Domestik Bruto (PDB), Neraca Pembayaran/Balance Of Payment (BOP), dan inflasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi krisis tahun 1997-1998 adalah nilai tukar, suku bunga, rasio pembayaran hutang, inflasi dan variabel-variabel yang mempengaruhi krisis tahun 2008 adalah Indeks harga saham, suku bunga, inflasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008), sedangkan penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Ismail (2010) yang berjudul “Bank Indonesia Dalam Tata Pemerintahan Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, dengan menggunakan hukum primer terutama mengenai peraturan perundang-undangan tentang bank sentral. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui studi terhadap dokumen dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini bahwa kedudukan Bank Indonesia sebagai badan hukum, seharusnya ada penjelasan dalam sistem ketatanegaraan. Dalam undang-undang juga harus ditegaskan bahwa Bank Indonesia adalah bank sentral bukan sebagai lembaga negara. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Bank Indonesia Dalam Tata Pemerintahan Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini adalah Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian yang dilakukan (Muliawan, 2017) dari Universitas Diponegoro Jawa Tengah, yang berjudul “Analisis Independensi Bank Sentral Terhadap Stabilitas Tingkat Harga Di Indonesia 1999.2 – 2015.4” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi Bank Indonesia terhadap laju inflasi melalui instrument-instrumen kebijakannya yang direpresentasikan dengan variabel-variabel: indeks independensi BI, ekspektasi inflasi, BI rate, dan jumlah uang beredar terhadap laju inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) menggunakan data time series selama periode 1999Q2-2015Q4 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laju inflasi baik dalam jangka panjang maupun pendek. Variabel jumlah uang beredar (M2) tidak signifikan mempengaruhi laju inflasi baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Variabel BI rate berpengaruh positif secara signifikan terhadap laju inflasi baik dalam panjang

maupun dalam jangka pendek. Variabel indeks independensi bank sentral (CBI) berpengaruh negative secara signifikan terhadap laju inflasi dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Independensi Bank Sentral Terhadap Stabilitas Tingkat Harga Di Indonesia 1999.2 – 2015.4, sedangkan untuk penelitian ini adalah Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian yang dilakukan Rantung (2015) yang berjudul “Tinjauan Yuridis Independensi Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral”. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode pendekatan Yuridis Normatif, dimana penelitian yang dilakukan adalah dengan cara meneliti bahan-bahan kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan tentang bagaimana instrument hukum Bank Indonesia di Indonesia serta bagaimana implementasi independensi Bank Indonesia. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Indonesia adalah lembaga negara berbentuk badan hukum publik yang berkedudukan, tugas, dan kewenangannya ditentukan secara konstitusional dengan status sebagai badan hukum publik yang independent. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Tinjauan Yuridis Independensi Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral, sedangkan untuk penelitian ini Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Karen, dientje, (2021) yang berjudul “Fungsi Dan Tanggung Jawab Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Di Indonesia”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah fungsi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitasi sistem keuangan di Indonesia menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang termasuk jenis penelitian normative. Hasil dari penelitian ini adalah peran dan fungsi Bank Indonesia dalam stabilitasi sistem keuangan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yaitu menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrument pengawasan suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Fungsi Dan Tanggung Jawab Bank Sentral Sebagai Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Di Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini adalah tentang Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

Penelitian Vanani, (2021) yang berjudul “Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Uang Digital Bank Sentral Indonesia sebagai mata Uang Digital yang sah dengan mengkaji urgensi, legalitas, nilai dan underlying Mata Uang Digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang objek berupa jurnal, buku, berita, dan tulisan yang dimuat di internet guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerbitan Uang Digital tidak hanya mempertimbangkan pesatnya pertumbuhan mata uang kripto, melainkan atas penggunaan uang tunai yang menurun, terbatasnya layanan perbankan dan keragaman jenis pembayaran. Karena Uang Digital termasuk salah satu mata uang yang diterbitkan Bank Sentral, maka legalitasnya sudah diatur dan dijamin oleh Bank Sentral. Memiliki nilai dan underlying yang setara dengan uang tunai sehingga Uang Digital dapat digunakan sebagai jalan keluar atas segala bentuk inovasi dan tuntutan transaksi di era kemajuan teknologi dan cryptocurrency. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini adalah Analisis Bibliometric Tentang Kebijakan Bank Sentral.

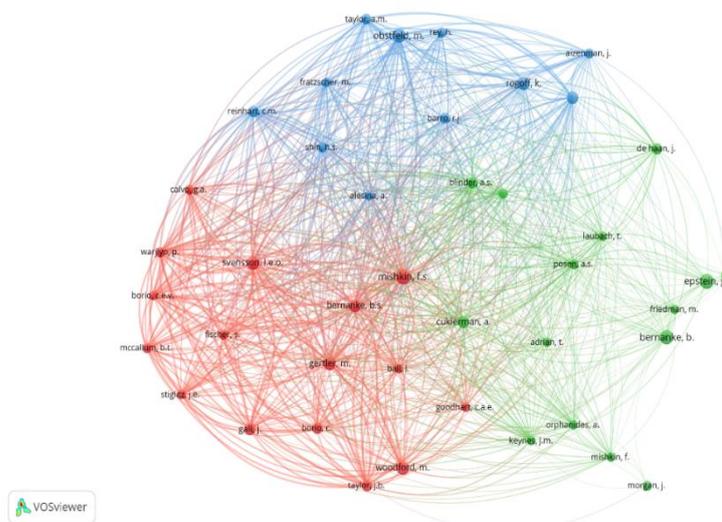
Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Bibliometric Analysis. Menurut Harande bibliometric merupakan cara sistematis yang digunakan untuk menganalisis jurnal-jurnal ilmiah dan terbitan-terbitan lain yang tertulis maupun tidak tertulis (Yuliawati et al., 2022). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah basis data sitasi

Scopus. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator bibliometric dan beberapa aplikasi, seperti Microsoft Excel dan VOS viewer.

Dalam tahap menganalisis Co-Occurance, dibutuhkan beberapa elemen yang ada pada karya ilmiah. Elemen – elemen itu terdiri dari : judul, kata kunci pengarang, keyword plus dan abstrak yang diolah dan dikelompokkan ke dalam tabel. Analisis Co-Occurance sering muncul dan digunakan pada publikasi ilmiah. Untuk analisis Co-Occurance sendiri menggunakan aplikasi VOSviewers, yaitu aplikasi analisis bibliometric dengan memanfaatkan metadata yang di dapat pada database Scopus. Analisis Co-Authorship dan Co-Citation diperlukan beberapa elemen pendukung. Elemen itu meliputi : identitas pengarang (authors), jumlah dokumen yang ditulis, nama institusi atau nama departemen, negara yang paling produktif dalam menerbitkan karya ilmiah. Dari element yang telah ada, dikelompokkan dan diolah pada tabel yang kemudian melalui proses konversi format dataset. Analisis Co-Authorship dan Co-Citation pada penelitian ini menggunakan aplikasi VOSviewers, dan hasil dari Co-Authorship dan Co-Citation akan terlihat nama pengarang, nama department atau afiliasi, dan negara mana saja yang sering berjejaring, berkelompok dalam membuat sebuah karya ilmiah, yang berkontribusi dalam menerbitkan artikel jurnal ilmiah.

Result and Discussion



Gambar 1. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Author

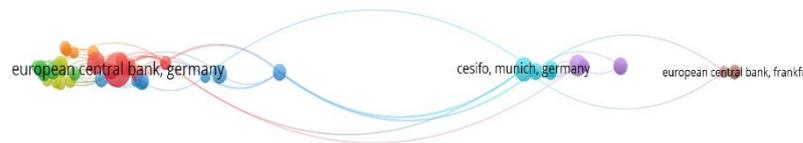
Tabel 1. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Author

Author	Citations
Mishkin, f.s	31
Epstein, g.	30
Bernanke, b.	28
Obstfeld, m.	27
Svensson, l.e.o.	25
Woodford, m.	24
Gertler, m.	23
Rogoff, k.	22
Bernanke, b.s.	21
Eichengreen, b.	21

Sumber: Data penelitian diolah VOSviewer(2023)

Dalam pemetaan pada Gambar 1. ditampilkan beberapa penulis yang sering muncul pada jurnal dengan kata kunci “Kebijakan Bank Sentral” yang terbagi ke dalam 3 (tiga) Cluster yaitu: Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 16 pengarang, yaitu : Ball, l., Bernanke, b.s., Borio, c., Borio, c.e.v., Calvo, g.a., Fischer, s., Gali, j., Gertler, m., Goodhart, c.a.e., Mccallum, b.t., Mishkin, f.s., Stiglitz, j.e., Svenson, l.e.o., Taylor, j.b., Warjiyo,p., Woodford, m. Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 15 pengarang, yaitu : Adrian,t., Bernake, b., Blinder, a.s., Cukierman, a., De Haan, j., Ehrmann, m., Epstein, g., Friedman, m., Keynes, j. m., Laubach, t., Mishkin, f., Morgan, j., Orphanides, a., Posen, a.s., Ros, j. Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 11 pengarang, yaitu : Aizenman, j., Alesina, a., Barro, r.j., Eichengreen, b., Fratzsscher, m., Obstfeld, m., Reinhart, c.m., Rey, h., Rogoff, k., Shin, h.s., Taylor, a.m.

Penulis dibagi menjadi 3 (tiga) Cluster yang tersusun dalam lingkaran berwarna yang menunjukkan cluster yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan garis antar penulis menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan penulis lainnya. Didapatkan bahwa cluster merah merupakan penulis yang paling banyak yang menggunakan kata kunci “Kebijakan Bank Sentral”. Di temukan bahwa penulis yang paling banyak menggunakan kata kunci “Kebijakan Bank Sentral” adalah Mishkin, f.s., dengan 31 citations.



Gambar 2. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Organization

Tabel 2. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Organization

Organization	Documents	Citations
European central bank, Germany	93	1929
Cesifo, munich, Germany	44	1015
Bank of England, United Kingdom	39	657
Cepr, London, United Kingdom	37	2959
London school of economics, United Kingdom	29	1211
International monetary fund, United States	28	245
Czech national bank, Czech republic	24	182
International Monetary fund, Washington, dc, United States	24	231
Cepr, United Kingdom	22	664
De nederlandse bank, Amsterdam, Netherlands	22	224

Sumber : Data penelitian diolah VOSviewer (2023)

Dalam pemetaan pada Gambar 4.2 ditampilkan beberapa organisasi yang sering muncul pada jurnal dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” dan keterkaitannya dengan kata kunci lainnya yang terbagi ke dalam 8 (delapan) Cluster, yaitu:

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 8 organisasi, yaitu : Bank for International Settlements,

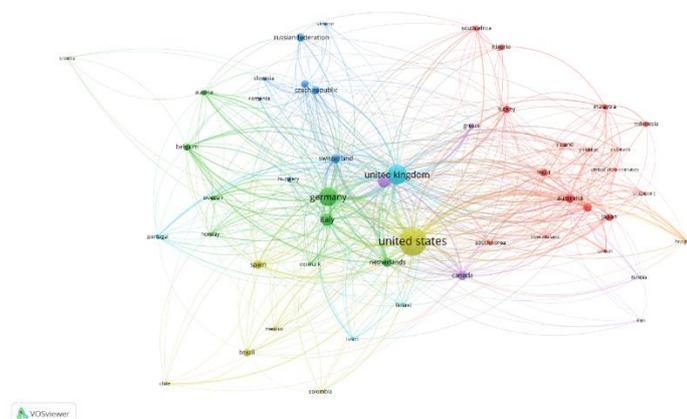
Switzerland., Bank of Canada, Canada., Bank of England, United Kingdom., Banque de France, France., De Nederlandsche Bank, Netherlands., Deutsche Bundesbank, Germany., European Central Bank, Germany., Federal Reserve Bank of New York, United States. Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 8 organisasi, yaitu : Cepr, United Kingdom., Cepr, United States., Federal Reserve Board, United States., London Business School, United Kingdom, London School of Economics and Political Science, United Kingdom., Nber, United States., New York University, United States, University of Pennsylvania, United States.

Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 8 organisasi, yaitu : Cesifo, Germany., Czech National Bank, Czech Republic., International Monetary Fund, United States., Iesterreichische Nationalbank, Austria., University of Cambridge, United Kingdom., University of Glasglow, United Kingdom., University of Groningen, Netherlands., University of Leeds, United Kingdom. Cluster 4 berwarna kuning terdiri dari 6 organisasi, yaitu : Harvard University, United States., London School of Economics, United Kingdom., National Bureau of Economic Research, United States., Princeton University, United States., University College London, United Kingdom., University of California, Berkeley, United States.

Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 5 organisasi, yaitu : Cepr, London, United Kingdom, Czech National Bank, Prague, Czech Republic., Federal Reserve Bank of st. Louis, United States., International Monetary Fund, Washington, dc 20.431, United States., International Monetary Fund, Washington, dc, United States. Cluster 6 berwarna biru tosca terdiri dari 4 organisasi yaitu : Cesifo, Munich, Germany., De Nederlandsche Bank, Amsterdam, Netherlands., European Central Bank, Frankfurt am Main, Germany., University of Groningen, Groningen, Netherlands.

Cluster 7 berwarna orange terdiri dari 4 organisasi yaitu : Australian National University, Australia., Federal Reserve Bank of San Fransisco, United States, Norges Bank, Norway., University of Oxford, United Kingdom. Cluster 8 berwarna coklat terdiri dari 3 organisasi, yaitu : Bank for International Settlements, Basel, Switzerland., Centre for Economic Policy Research, London, United Kingdom., European Central Bank, Frankfurt, Germany.

Organisasi yang dibagi menjadi 8 (delapan) Cluster, cluster tersebut disusun dalam lingkaran berwarna yang menunjukkan cluster yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan garis antar organisasi menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan organisasi lainnya. Ditemukan bahwa cluster merah, hijau, dan biru, merupakan cluster organisasi yang paling banyak menggunakan kata kunci kebijakan bank sentral, dan didapatkan organisasi yang paling banyak adalah European Central Bank, Germany dengan jumlah dokumen 93 dan sitasi 1.929.



Gambar 3. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Negara Asal

Tabel 3. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Negara Asal

Country	Documents	Citations
United states	2747	62922

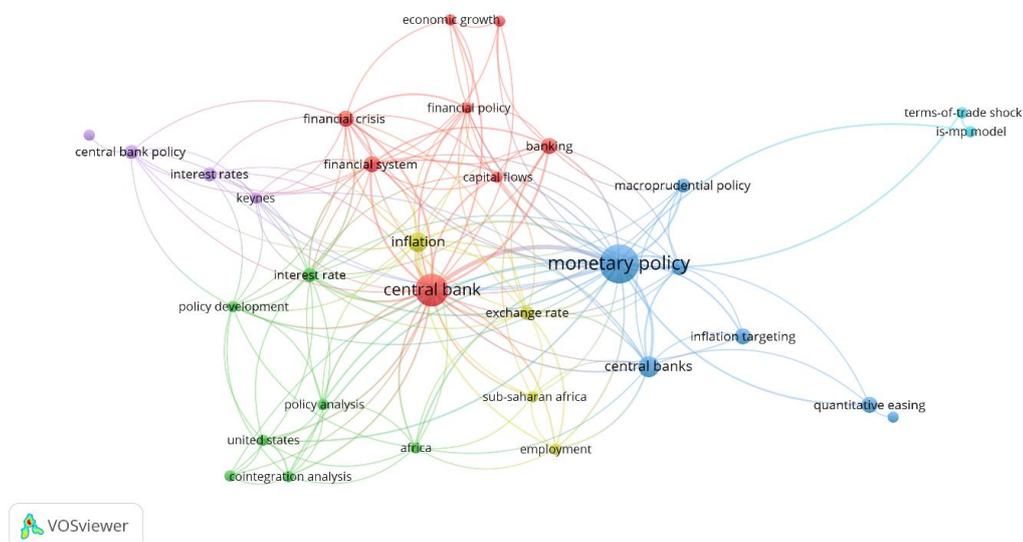
United kingdom	1442	25740
Germany	1308	19167
France	673	6960
Italy	654	8202
Canada	399	4758
Netherlands	362	6456
Switzerland	355	5399
Australia	338	3881
China	337	2058

Sumber : Data penelitian diolah VOSviewer (2023)

Dalam pemetaan pada Gambar 3 ditampilkan beberapa kata kunci yang sering muncul pada jurnal dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” dan keterkaitannya dengan kata kunci lainnya yang terbagi ke dalam 7 (tujuh) Cluster, yaitu:

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 17 Negara, yaitu: Australia, China, India, Indonesia, Ireland, Japan, Malaysia, New Zealand, Nigeria, Pakistan, Singapore, South Africa, South Korea, Taiwan, Turkey, United Arab Emirates, Vietnam. Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 9 Negara, yaitu: Austria, Belgium, Croatia, Denmark, Germany, Italy, Netherlands, Norway, Sweden. Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 8 Negara, yaitu: Czech Republic, Hungary, Poland, Romania, Russian Federation, Slovakia, Switzerland, Ukraine. Cluster 4 berwarna kuning terdiri dari 6 Negara, yaitu: Brazil, Chile, Colombia, Mexio, Spain, United States. Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 5 Negara, yaitu: Canada, France, Greece, Iran, Tunisia. Cluster 6 berwarna biru toska terdiri dari 4 Negara, yaitu: Finland, Israel, Portugal, United Kingdom. Cluster 7 berwarna orange terdiri dari 1 Negara, yaitu: Hongkong.

Negara yang dibagi menjadi 7 (tujuh) Cluster tersebut tersusun dalam lingkaran berwarna yang menunjukkan cluster yang saling berhubungan satu sama lain. Analisis bibliometrik ini menunjukkan beberapa negara yang banyak menggunakan kajian dengan kata kunci “Kebijakan bank sentral” dalam jurnal penelitian. Sedangkan hubungan garis besar antar negara menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan negara lain. Ditemukan bahwa cluster merah negara yang paling banyak melakukan penelitian dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” adalah United States dengan dokumen 2.747 dan jumlah sitasi 62.922.



Gambar 4. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan All Keywords

Tabel 4. Pemetaan cluster Bibliometrik berdasarkan All Keywords

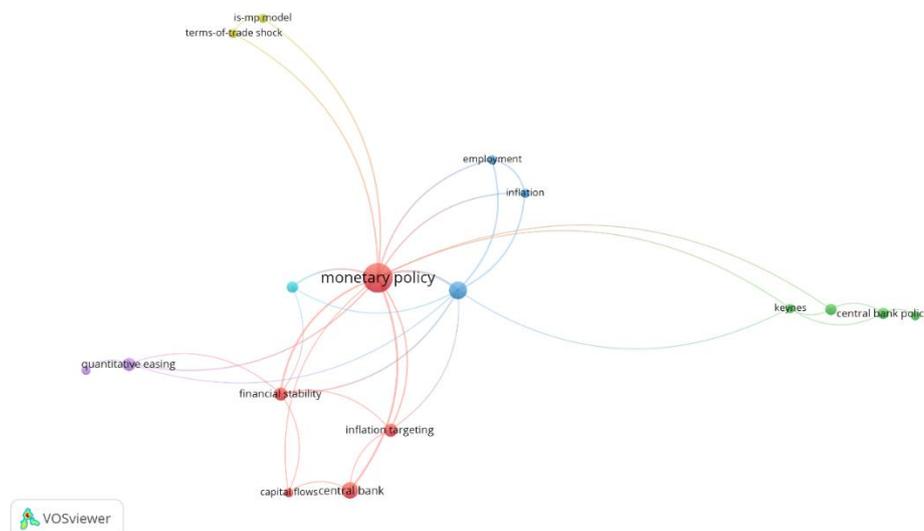
Keyword	Occurrences
Monetary policy	24
Central bank	17
Central banks	7
Inflation	6
Banking	4
Financial crisis	4
Financial stability	4
Financial system	4
Inflation targeting	4
Quantitative easing	4

Sumber: Data penelitian diolah VOSviewer (2023)

Dalam pemetaan pada Gambar 4. ditampilkan beberapa kata kunci yang sering muncul pada jurnal dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” dan keterkaitannya dengan kata kunci lainnya yang terbagi ke dalam 6 (enam) Cluster, yaitu:

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 8 All Keyword, yaitu: Banking, Capital Flows, Central Bank, Economic Growth, Financial Crisis, Financial Policy, Financial System, Fiscal Policy. Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 7 All Keyword, yaitu: Africa, Cointegration Analysis, Expectations Hypothesis, Interest Rate, Policy Analysis, Policy Development, United States. Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 7 All Keyword, yaitu: Central Banks, Financial Stability, Inflation Targeting, Innovation, Macroprudential Policy, Monetary Policy, Quantitative Easing. Cluster 4 berwarna kuning terdiri dari 4 All Keyword, yaitu: Employment, Exchange Rate, Inflation, Sub-Saharan Africa. Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 4 All Keyword, yaitu: Central Bank Policy, Forward Guidance, Interest Rates, Keynes. Cluster 6 berwarna biru toska terdiri dari 2 All Keyword, yaitu: Is-mp Model, Terms-of-Trade Shock.

Keywords dibagi menjadi 6 (enam) Cluster tersusun dalam lingkaran berwarna yang menunjukkan cluster yang saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan hubungan garis antar All Keywords menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan all keywords lainnya. Ditemukan bahwa cluster merah All Keywords yang paling banyak melakukan penelitian dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” adalah Monetary Policy dengan 24 occurrences.



Gambar 5. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Author Keyword

Tabel 6. Pemetaan Cluster Bibliotrik berdasarkan Index Keywords

keyword	occurrences
Central Bank	11
Monetary Policy	8
Inflation	6
Banking	4
Financial System	4
Exchange Rate	3
Financial Crisis	3
Interest Rate	3
Africa	2
Cointegration Analysis	2

Sumber: Data penelitian diolah VOSviewer (2023)

.jurnal dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” dan keterkaitannya dengan kata kunci lainnya yang terbagi ke dalam 8 (delapan) Cluster, yaitu:

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 12 Index Keyword, yaitu: Africa, Capital Market, Developing World, Employment, Exchange Rate, Gender Issue, Inflation, Modeling, Monetary Policy, South Africa, Southern Africa, Sub-saharan Africa. Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 10 Index Keyword, yaitu: Capital Flow, Economic Development, Economic Growth, Economic Integration, Europe, Financial Crisis, Financial Policy, Policy Making, Price Dynamics, Regional Economy. Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 9 Index Keyword, yaitu: Canada, China, Cointegration Analysis, Economic Structure, Error Correction, Japan, Risk Assessment, United Kingdom, United States. Cluster 4 berwarna kuning terdiri dari 8 Index Keyword, yaitu: Banking, Central Bank, Finance, Imf, Natural Resource, Nigeria, Oil Supply, Power Relations. Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 6 Index Keyword, yaitu: Decision Making, Institutional Framework, Interest Rate, Keynesian Theory, Labor Division, Policy Development. Cluster 6 berwarna biru toska terdiri dari 4 Index Keyword, yaitu: Economic Analysis, Heterogeneity, Monetary Union, Policy Analysis. Cluster 7 berwarna orange terdiri dari 4 Index Keyword, yaitu: Economic Reform, Financial System, Fiscal Policy, Latvia. Cluster 8 berwarna coklat terdiri dari 4 Index Keyword, yaitu : Future Prospect, Income Distribution, Macroeconomics, Survey Method.

Gambar 6. terdapat 8 (delapan) cluster, dimana cluster yang terbanyak berwarna merah. Hubungan garis antar cluster menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan Index Keyword lainnya. Ditemukan bahwa yang paling banyak melakukan penelitian dengan tema “Kebijakan Bank Sentral” adalah Cental Bank dengan 11 occurances.

Conclusion

Co-Authorship yang terbagi menjadi 2 yaitu: Organizations dan Countries dengan hasil European Bank Germany dengan jumlah dokumen 93 dan sitasinya 1.029 sebagai organisasi yang paling banyak meneliti. Sementara itu United States merupakan negara yang paling banyak meneliti dengan jumlah dokumen 2.747 dan 62.922 sitasi. Co-Occurance terbagi menjadi 3 bagian yaitu: All Keyword, Author Keyword dan Index Keyword. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kata kunci “Kebijakan Bank Sentral” dimana All keyword memiliki hasil dari Monetary Policy sebesar 24 occurances. Author Keyword juga memiliki hasil dari Monetary Policy sebesar 20 occurances. Kemudian Index keyword mendapatkan hasil terbanyak adalah central bank dengan 23 occurances. Co-citation hanya ada 1 bagian, yaitu: Authors. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kata kunci “Kebijakan Bank Sentral” dimana Mishkin, f.s merupakan penulis dengan sitasi

terbanyak sejumlah 31 sitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis terbanyak adalah Mishkin f.s, dengan 31 sitasi. Sementara itu organisasi terbanyak dicapai oleh European Central Bank, Germany. Dan negara yang paling banyak digunakan sebagai objek penelitian yaitu United States dengan 2.747 dokumen dan 62.922 sitasi, sehingga kata kunci yang paling familiar dari analisis bibliometrik adalah Monetary Policy dan Central Bank.

References

- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Dermawan, A. (2018). *Peranan Bank Indonesia Dalam Kebijakan Pengedaran Uang Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Dikau, S., & Volz, U. (2021). Central bank mandates , sustainability objectives and the promotion of green finance. *Ecological Economics*, 184(March), 107022. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107022>
- Dudchenko, V. Y. (2020). Interaction of Central Bank Independence and Transparency: Bibliometric Analysis. *Business Ethics and Leadership*, 4(2), 109–115. [https://doi.org/10.21272/bel.4\(2\).109-115.2020](https://doi.org/10.21272/bel.4(2).109-115.2020)
- Huda, M. (2022). Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3.
- Ismail, M. (2010). Bank Indonesia Dalam Tata Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 17(3), 337–362. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol17.iss3.art1>
- Jumiati, E. (2022). Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 1–14.
- Karen, dientje, S. (2021). *Fungsi Dan Tanggung Jawab Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan*. IX(1), 54–62.
- Keumala Sari, P., Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, E., & Aceh, B. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun. *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 377–388.
- Kezia, C., Amril, A., & Vyn Amzar, Y. (2021). Analisis perbedaan pengaruh kebijakan suku bunga bank sentral terhadap inflasi di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(2), 99–112. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i2.7812>
- Kristanto, T., & Sholik, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Database Dan Pelaporan Keuangan Bagi Pegawai Bank Indonesia. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(2), 0–7. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i2.1826>
- MAULIDDA, M. (2021). Analisis Kinerja Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Di Bidang Moneter. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Miftakhul, H. (2022). Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam Miftakhul Huda. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(3), 39–53.
- Muliawan, S. (2017). *Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia*.

- Nawati, N. (2019). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Pandoman, A. (2019). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman URGENSI BERDIRINYA BANK SENTRAL SYARIAH DI INDONESIA*. 9, 153–170.
- Permana, Y. H., Nur'aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 231–240. <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482>
- Rantung, L. (2015). Tinjauan Yuridis Independensi Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral. *Vol 3, No 2 (2015)*, 3(2), 12–21.
- Riduwan and Rofiul Wahyudi. (2017). Contribution of Macprudensial Policy of Central Bank On Microprudensial Islamic Banking. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(2), 291–308. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i2.291-308>
- Vanani, A. B. (2021). Analisis Legal Tender Uang Digital Bank Sentral Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(3), 74–83. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16225>
- Yuliawati, T., Adirestuty, F., Miftahuddin, A., & Hardiansyah, K. (2022). Kebijakan Merger Bank pada Perbankan Syariah : Studi Bibliometrik dan Perspektif Kritis Merger Bank Policy on Islamic Bankng : A Bibliometric Study and Critical Perspective. *JURNAL INSPIRASI*, 13(01), 70. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.1979>